

BAB IV

KESIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang penggunaan ragam lisan bahasa Indonesia pada komunikasi verbal yang didapati bahwa bahasa lisan yang memiliki bentuk satuan ujaran berbeda dengan bahasa tulis yang memiliki bentuk satuan tulisan. Perbedaan itulah yang menjadikan keduanya berkembang menjadi dua sistim bahasa yang terdiri dari perangkat kaidah-kaidah gramatikal tidak seluruhnya sama.

Perbedaan tersebut ditandai dengan penggunaan bahasa lisan yang terikat oleh ruang dan waktu sehingga dalam penggunaannya dengan pertimbangan ciri-ciri non linguistik, maka saat digunakan diketahui bahwa ciri-ciri linguistiknya tidak dituntut sepenuhnya. Dengan demikian ciri-ciri gramatik bahasa lisan berbeda dengan ciri-ciri gramatik bahasa tulis.

Ciri-ciri gramatikal tersebut antara lain adalah penggunaan unsur leksikal tertentu yang diwarnai oleh dialek setempat. Hal ini ditandai dengan adanya dua ciri khusus yang ada pada setiap individu yang membedakan satu dengan yang lain yaitu: sifat fisis - fisiologis yang disebabkan karena perbedaan organ-organ bicara sehingga membedakan suara seseorang, sedangkan sifat

psikhis - mentalistis menyebabkan perbedaan gaya karena berbeda dalam pemilihan kata, gaya bahasa, struktur kalimat dan ungkapan-ungkapannya.

Sebagai anggota dari masyarakat dalam penggunaan bahasa lisan dipengaruhi bahasa daerah yang tercermin dengan adanya kata-kata yang dipengaruhi bahasa daerah antara lain: 'nggak', 'kok', 'getol', 'gandrung, dan lain sebagainya.

Selain itu dijumpai penggunaan polaritas tutur sapa yang tidak konsisten yaitu penggunaan kata ganti saya dan kami, juga penggunaan kata ganti kamu dan anda. Pergantian yang tidak konsisten itu dipengaruhi faktor-faktor situasi yaitu apabila digunakan dalam ragam resmi cenderung menggunakan kata ganti yang formal tetapi bila tercipta suasana keakraban akan dijumpai kata-kata ganti yang biasa digunakan dalam ragam santai yaitu saya dan kamu.

Pada penggunaan ragam lisan juga didapati penghilangan kata-kata tugas yang lebih banyak daripada kata-kata penuh. Penghilangan itu banyak pada kata konjungsi dan preposisi yaitu kata-kata seperti, tentang, sebab, oleh karena itu, bahkan.

Pada tinjauan sosiolinguistik didapati bahwa penggunaan ragam lisan bahasa Indonesia ini dianalisis sesuai dengan pendapat Hymes dalam akronim SPEAKING yang dipengaruhi faktor-faktor sosial dan situasional.

